

ABSTRAK

Transit Oriented Development (TOD) merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah perkotaan. Sebagai wadah perpindahan moda dan meningkatkan mobilitas kawasan, kawasan TOD diharapkan dapat inklusif terhadap semua orang, salah satunya juga kepada pengguna yang menyandang disabilitas fisik. Penyandang disabilitas fisik, merupakan salah satu kelompok masyarakat rentan yang masih belum terpenuhi kebutuhannya dalam masyarakat. Untuk mengetahui bagaimana pemenuhan fasilitas penunjang disabilitas fisik dalam konteks kawasan transit, penulis mengkaji inklusivitas Kawasan Dukuh Atas sebagai kawasan TOD pertama dengan pilihan moda terbanyak di Indonesia. Kajian dilakukan dengan menggunakan Teori *Universal Desain* dengan metode kualitatif deskriptif, sehingga akan membahas satu persatu 7 aspek inklusivitas dan penerapannya dalam Kawasan Dukuh Atas. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa inklusivitas dalam Kawasan Dukuh Atas sudah cukup baik, akan tetapi penyediaan fasilitas yang disediakan belum diberikan secara merata dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Kata Kunci: *Transit-Oriented Development* (TOD), Inklusivitas, Disabilitas Fisik, Kawasan Dukuh Atas